jaka

Nomor: 5 – tahun. I / 1985 · Oktober · Nopember



Editorial :

Penanggungjawab : KETUA
PERSAUDARAAN "G" YOGYAKARTA
KHUSUS UNTUK KALANGAN SENDIRI

Editor :
ANDRE
CHRISTO
TATUNG

Artistik :
DANDITO
CHRISTIAN
YANTO
ANDIKA

Pembantu Umum :
ROESMAN
WAWAN
BUDIONO
HERU

Alamat Surat :
PO. BOX. 36 /YKBS - YOGYAKARTA



JAKA®

index

Dari Redaksi :

«SAMPAR»



Dalam kesepian luar biasa ini, akhirnya tak seorang pun dapat mengharapkan bantuan dari tetangganya. Setiap orang tinggal sendirian dalam kecemasannya.

(Albert Camus, dalam La Peste).

Novel La Peste berkisah tentang berjangkitnya penyakit sampar di kota Oran sebuah kota di Aljazair, koloni Prancis. Kota yang dilukiskan sebagai kering, tak ada pepohonan, dan tak ada keistimewaan apapun, merupakan refleksi Camus atas kehidupan yang monoton, tanpa jiwa. Tiba-tiba wabah sampar berjangkit di sana dan orang-orang mulai menyadari artinya kecemasan, kebingungan dan ketakutan yang diakibatkan oleh kematian, penyakit, keterpisahan dengan sanak saudara, keterkungkungan dalam kota yang tertutup. Wabah sampar telah mengakibatkan kesadaran manusia akan lingkungan dan kondisi nya sendiri yang malang.

Itulah rupanya prototipe dari dunia gay yang suram. Tak jauh beda suramnya dengan sampar. Kita tiba-tiba menjadi gusar dikatain begitu. Lalu, 'nasionalisme' kita menjadi terusik. Kita lalu terpaksa ingat bahwa kita punya hak untuk mengatakan tentang dunia kita yang sebenarnya. Tapi, nanti dulu! Dunia 'kita'? Atau lebih tepatnya dunia 'kami'? Atau mungkin yang tertepat adalah dunia 'saya'? Pada titik ini memang terjadi pertentangan batin, yang akhirnya membawa kita pada kenyataan yang menjebak. Apapun yang terbaik untuk 'kita' tidak mutlak harus baik untuk 'kami'. Mustahil pula harus menjadi baik untuk 'saya'. Sudahkah kita mampu menang kap harkat ini?

Kalau kita tidak keberatan untuk jujur, gambaran Camus itu dianggap sangat pas di antara kita yang mengalaminya. Hanya saja, sudah jadi tabiat manusia, kita malu untuk mengakuinya. Dan untuk menutupi kegelisahan itu, kita lebih suka menampakkan diri seolah-olah sebagai sosok pribadi yang purapuranya sudah mandiri. Anehnya, kita selalu mengatakan tidak pernah kenal dengan yang namanya kesepian yang menggigit itu. Bahkan dengan kenes, kita bangga bisa mempermainkan ketakutan dan kebingungan kita sendiri. Ada kesengajaan untuk menaburkan kecemburuan pada orang lain. Dan kita merasa puas, meskipun cuma sesaat.

Bersyukurlah di antara kita yang dengan rendah hati meyakini bahwa tamsil Camus itu tidak benar. Dengan segala kekurangan kita, semua tuduhan itu justru meningkatkan kewaspadaan kita. Dunia gay di mana pun senantiasa akan mengundang rasa ingin tahu. Untuk orang awam, itu merupakan hal yang wajar. Untuk kita, justru kerap muncul keraguan, apakah keterlibatan kita dalam dunia gay ini sudah optimal dan memberi sumbangan berarti bagi orang lain?

Dituntut adanya suatu keberanian yang bertanggung jawab untuk mengatakan, bahwa kelompok ini sudah terlalu banyak dicemari. Kalau kita malas untuk hati-hati, maka kita harus siap menghadapi sampar yang selalu jeli menjerat kelengahan orang lain. Sukar dipercaya, bahwa sampar itu adalah teman kita sendiri...

Tatung ■

		halaman:
SURAT ANDA	: ----------	3
ACARA KITA	: ----------	4
HOMOLOGI	: Tinjauan psikoanalitik tentang Homoseksual	5
CERITA PENDEK	: " E D O "	6
SEBAIKNYA ANDA TAHU	: Teror AIDS	9
MASALAH ANDA	: Pacar dia, pacar saya ?	11
CERITA BERGAMBAR	: "SANG JAKA MENGGIRING ANGIN II"	12
PUISI	: "Azalea" & "Seruling bambu"	16



SURAT ANDA

KOTAK POS.36/YKBS · Yogyakarta

Dear Jaka,

Wah assyik deh akhirnya bisa juga kita ngeliat tampang si Jaka, cekong banget lho. Apalagi itu bodynya, menggairahkan deh, penget banget dapet cowog kaya gitu. Gitu aja rasa kagum saya buat Jaka dan bravo buat penciptanya. Yuk.

Andy - Jkt

RED: duh nefsong betul? 'ma kasih akh ...

Jaka Ytc,
Biarpun baru sekali saya ngebaca Jaka, langsung saya jatuh cinta beneran. Abis menurut saya buletin ini cukup mutu kog, baik segi isi maupun bentuk. Lebih2 lagi, karena yang kaya gini kan nggak ada duanya, asli buatan Indonesia. I love you lho, eh kog pakai bahasa asing. Udah ya, nyusul lain kali lagi, cup cup .....

Lutfi - Sby

RED: mas, jangan maksa kita GR dong, malu kan kalo sampai kita mogok muncul. yg penting kalo emang cinta, anda mesti ikut bantu ngisi buletin ini, oke? Thanks dan I love kamu juga.

Bung Red,

Sebagai gay yg boleh dibilang udah veteran saya sangat bangga dan haru pada usaha dan kreativitas bung cs. Dalam kehidupan gay dimana hampir semua orang hanya memikirkan kepuasan pribadi dan hura-hura semata, anda muncul membawa misi yg sebenarnya sangat mendasar bagi kehidupan keseluruhan masyarakat gay Lewat media ini, mata kita dibuka lebih jeli, hati kita dibuat lebih peka, siapa sebenarnya diri kita. Pesan2 penting yang anda selipkan via rubrik2 benar2 berguna bagi perkembangan mental dan harga diri kaum gay. Tulisan2 anda akan menemani, menghibur, dan lebih2 lagi membuat hidup sejumlah gay lebih berarti, masih ada tempat bagi mereka, dunia masih bisa tersenyum untuknya. Teruskan perjuangan ini, doa saya selalu. Salam.

Tarigan - Medan

RED: Lebih2 kami, terharu sekali bah membaca surat bapak itu. Terima kasih sekali Mudah2an misi atau cita2 itu senantiasa bergema di relung hati terdalam kami Sehingga kami selalu konsisten dengan tekad & keyakinan kami untuk menyumbangkan sesuatu yg berarti kepada masyarakat/kaum gay. Sedikitnya kita bisa berbagi kegembiraan, kebersamaan dalam penanggungan nasib.

ACARA KITA

PESTA Halal Bihalal 3 Agustus akhirnya berjalan mulus, semarak, meriah dalam nada ceria. Berkat kerja - sama semua rekan, dari pengurus izin, konsumsi, dekorasi, sound-system, un - dangan, penata acara/MC, dokumentasi, dan tentunya para artis kita, para ha - diriin, tidak lupa donatur nya juga, panitia menyam - paikan banyak terima kasih

Yang lain dari kebiasaan, pengadaan konsumsi yang ka li ini tidak dimasak koki2 ahli kita sendiri tapi dipercayakan pada Timlo Solo pak Agus, Sayidan.

•

Arisan VII diundur sampai tgl 18 Agustus, yang sekaligus dijadikan acara syukuran atas suksesnya penye lenggaraan acara 3 Agustus dan ulangtahun penata artistik JAKA sdr. Andi. Karena terlalu "meriah", tdk ada hal istimewa yg dilaku kan siang itu.

•

Arisan VIII di Kota Gede dibuat lebih pagi karena direncanakan setelah arisan peserta akan ramai2 berwisata ke Kolam Mendut. Tapi karena kurangnya niat ingsun semuanya berantakan , pelajaran besar bahwa yg kecilpun masih sulit kita sepakati, solidaritas sama kin lemah? Padahal rekan kita dari Magelang menanti dengan penuh kerinduan, se kian lama dia terpisah dari canda-ria kita, hingga dia tidak bisa tidur menanti datangnya esok pagi.
Dua hal penting yg kita buat tgl 1 Sept itu mungkin adalah keputusan untuk memasukkan sisa dana Halal bihalal sbg dana sosial.
Dan satu lagi, keberhasilan memulai sebuah koor, walau cuma tiga kali nyanyi.



Arisan VIII banyak menunjukkan kemunduran kita dalam hal solidaritas pada arti penting kebersamaan kita. Ternyata stempel atas orang2 gay yang lebih mementingkan dirinya sendiri daripada nasib bersamanya yg diinjak-injak orang luar, masih melekat erat. Nada2 sumbang selalu memojokan arti dari sebuah perkumpulan, langkah bersama menghadapi lingkungan yg tak ramah. Mereka belum lagi menghargai arti cinta yang kita tumbuh-dalam kebersamaan di antara saudara senasib sepenanggungan, mungkin memang sukar menemukannya. Tapi kebanyakan orang tidak sudi sedikit berusaha menemukannya, kita lebih terperosok dalam pikatan cinta badaniah yg selalu menawarkan kehausan nafsu, yg tak pernah terpuaskan.
Seyogyanyalah kita menyeimbangkan kedua hal itu. Tidak perlu mengingkari nafsu anda, itu bukan satu keburukan. Tapi kitapun masih dituntut untuk berbuat hal lain, yg lbh berarti, terutama bagi lingkungan dan manusia lain di sekitar kita. Jangan menerima nasib yg ditentukan orang lain bahwa gay itu terkutuk, jadi tdk usah sok suci, sok moralis dsbnya. Kita harus bisa membuktikan kita tdk sok, tdk munafik, kita benar2 bisa berguna bagi sesama.



P. Hary

Tinjauan psikoanalitik tentang HOMOSEXUAL

Konsepsi psikoanalitik mengenai perkembangan seksual menyetujui pendapat bahwa respon seksual mula daripada anak kecil adalah biseksual. Sedangkan apakah kemudian berkembang menjadi heteroseksual atau homoseksual ditentukan kemudian. Hal ini tergantung pada cara pengolahan masa Oedipus, pada usia 3-5 tahun. Pada masa itu, timbul keinginan seksual dari anak lelaki terhadap ibunya. Diharapkan, situasi Oedipal tersebut berlalu dengan wajar. Tetapi sering pada beberapa orang justru menghayati ketegangan memuncak oleh sikap otoriter orangtua. Hal ini berakibat timbulnya bermacam manifestasi tingkah laku neurosis seksual. Dan konflik neurotik hanya akan terjadi bila seseorang tidak sepenuhnya menerima baik penyesuaian homoseksual atau penyesuaian heteroseksual.

Freud berpendapat bahwa perasaan yang diekspresikan seorang homoseks bersumber pada asosiasi rasa bersalah yang tidak disadari, baik terhadap wanita maupun terhadap keinginan incest.

Mengapa kebanyakan orang mampu mengontrol keinginannya untuk memberikan respon homoseksual, sedangkan pada orang tertentu terlihat seolah-olah terpaku pada respon homoseksual?

Menurut Freud, keterpakuan terhadap respon homoseksual terbina dalam masa anak-anak melalui interaksi emosional antara anak dengan orangtuanya.

Walaupun pendekatan psikoanalitik terhadap masalah homoseksual banyak mengungkap penyebab berkembangnya tingkah laku homoseksual, namun harapan untuk merubah homoseksual dengan psikoanalitik sedikit sekali, sehingga kalaupun psikoanalisis melakukan usaha penyembuhan, maka hasilnya akan terbatas pada pencapaian self acceptance dan penyesuaian sosial yang lebih baik.

Bila seorang homoseks merasa tidak bahagia, neurotis dan terganggu oleh konflik, terhambat dalam kehidupan sosialnya, maka psikoanalis akan membawa mereka ke dalam kehidupan psikis yang lebih harmonis, tenang, dan efesiensi fungsional yang optimal. Freud percaya, bahwa keinginan seorang homoseks untuk perubahan tidak berdasar pada keinginannya sendiri, tetapi hanya sebagai akibat dari situasi tekanan sosial, seperti tradisi yang berlaku wajar dalam masyarakat.

Menurut Peter Scott, seorang psikiater yang ahli menangani berbagai kasus homoseksual, dalam menghadapi kasus homoseksual, sebaiknya memusatkan perhatian serta lebih bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta ketenangan kehidupan perasaan mereka. Daripada berharap bahwa hasil penanganan akan merubah homoseksual menjadi heteroseksual.

Prognosis yang cukup baik bagi terapi awal adalah:
1. Ada keinginan kuat untuk merubah diri menjadi heteroseksual.
2. Hubungan emosional dengan ayah memuaskan mereka.
3. Pernah mencoba dan berhasil dalam hubungan heteroseksual.
4. Mulai terapi sebelum usia 35 tahun.
5. Selalu mimpi yang berisi hubungan dan keinginan heteroseksual.

Prognosis yang kurang menguntungkan adalah:
1. Memiliki ikatan emosional yang abnormal dengan ibu.
2. Pernah mengalami bersuara seperti wanita.
3. Juga pernah bersikap dan berpenampilan seperti wanita.

Terapis yang terlalu optimis akan kemampuannya untuk merubah sikap homoseksual menjadi heteroseksual, sangat tidak bijaksana. Karena bila dalam kenyataannya seorang homoseks mengalami kesulitan dalam proses perubahan itu, justru akan mengantarkan pada suasana depresif berat.

CERPEN

"edo"

oleh: Doddy.



Edo adalah salah seorang anggota Jaka and His Gang yang paling muda. Nama aslinya Edward tapi keluarganya memanggil dia Edo. Edo mempunyai darah campuran dari ibunya yang Manado dan bapaknya yg asli Batak (bangsa asli tanah air kita). Paduan itu menghasilkan seorang anak laki-laki berparas ganteng mirip Matt Dilon. Tapi Edo yg sejak kecil tinggal di Jawa sudah lupa bahasa ibunya. Dia lebih luwes mengucap kulonuwun ketimbang horas bah atau a sing sing so. Dan Jaka pertama kali mengenalnya di perpustakaan pusat. Seterusnya Edo selalu dijuluki Baja, Batak setengah Jawa.

Waktu itu jam dua siang. Bukan waktu untuk mengunyah segala rumus dan aksioma yang bikin pusing kepala memang, tetapi karena Pak Luki memberi nilai empat untuk Komposisi dan Anatomi Fisiologi, maka mau tidak mau Jaka terpaksa harus betah duduk berlama lama di perpustakaan seraya kebingungan menghadapi literatur setebal duapuluh senti di depannya.

"Boleh aku duduk disini?" sebuah suara mendadak menggangu konsentrasi plus lamunannya.

Jaka menoleh dan mendapati seraut wajah manis tersenyum padanya. Tak ada alasan untuk menolak. Apalagi otak sudah terlalu penuh, siapa tahu pemuda ini mau diajak omong-omong.

"Eh, kamu ngambil mata kuliah Kependudukan?" tanya Jaka asal ketemu.

"Ya! Kamu ngambil juga?" dia balsa tanya.
Jaka mengangguk. Pembicaraan bisa dilanjutkan.

"Sebetulnya kita sering kuliah sama-sama tetapi barangkali kamu tidak mengenalku."
Anak itu tersenyum.

"Sorry! Kamu tentu maklum kuliah umum selalu penuh pengunjung. Peminatnya sampai ratusan. Soalnya bisa sekalian numpang tidur kan?

Mereka tertawa pelan-pelan takut menggangu pengunjung lainnya. Tidak banyak orang sebetulnya, hanya satu dua, tapi bukankah semua orang tau apabila perpustakaan bukan tempat buat bercanda ya

Setelah berkenalan dan mengobrol kian kemari, dari harga beras yang semakin membumbung tinggi sampai buku literatur yang semakin sulit di-

-dapat meski diperpustakaan sekalipun atau kalaupun ada maka bahasanya minta ampun ruwetnya (maklumlah bahasa jaman sebelum perang dunia kedua). Akhirnya pembicaraan beralih ke dosen dan mahadewa. Dosen sosial terkenal killer plus cerewet dan seribu julukan buruk lainnya. Hanya ada satu cara untuk menundukkan mereka, yaitu belajar keras-keras sampai hampir mampus. Selain itu rajin-rajinlah mencari buku pegangan tambahan. Kalau tidak, jangan harap mendapat nilai lebih dari empat. Paling pol ya empat setengah. Entah kenapa, malaikat saja tidak sepelit mereka. Tapi apa mau dikata. Hidup mati mahasiswa ada di tangan mereka. Mau protes? Silahkan. Takkan bakal ada yang menggubris.

"Aku sering melihatmu duduk paling depan pada waktu ujian," kata Jaka. "Nampaknya kamu amat serius. Atau barangkali memamng termasuk jenis kutu buku!"

Edo tersenyum simpul tetapi sedetik kemudian keluhannya terdengar.
"Entahlah, sebenarnya aku sudah belajar dengan baik, tetapi pada waktu ujian semua yang melekat di otakku mendadak terbang, tak tersisa barang sedikitpun!"

"Barangkali kamu punya problem?," Jaka menebak-nebak macam dukun ramal.

Edo mengangguk-angguk dan Jaka berharap semoga persoalannya tidak menyangkut urusan pacar atau yang sebangsanya. Tapi meleset.

"Aku sedang punya problem dengan pacarku!"
Aduh, kok malah itu! pekik Jaka dalam hati.

"Pacarku pergi. Eh, tapi janji ya kamu tidak akan menceritakan pada siapa-siapa!"

"Apa kamu percaya padaku?" Sejenak Edo memandang wajah Jaka, kemudian ia tersenyum pasti.

"Aku percaya padamu. Entah mengapa. Barangkali aku merasa tertambat dan ingin bersahabat dengammu," katanya. Keduanya berjabat tangan.

"Kita kesana!" Edo menunjuk sudut yang paling sepi

"Pacarmu perempuan yang sering kamu boncengkan itu?" tanya Jaka setelah mereka bergeser pindah tempat duduk.

"Bukan!" Itu saudara sepupuku, Kamu kenal "field comander Gita Irama?"

Jaka mengangguk. Sebetulnya kenal sih tidak, hanya sering lihat, karena mereka satu fakultas tapi lain jurusan. Gita Irama sendiri adalah corps drumband cabang dari marching band kampus Jaka, dan field commandernya punya tampang lumayan memang, tapi apa hubungannya dengan Edo?"

"Dia ganteng nggak?" tanya Edo.
Jaka melongo. Aduh, nggak salah dengar nih?
"Ya dia itulah bekas pacarku!"
Sekarang bibir Jaka betul-betul membentuk lingkaran sempurna tiga ratus enampuluh derajat.

"Kami berhubungan sudah cukup lama sebetulnya. Namun agaknya di antara kami sudah tidak ada lagi kesesuaian pendapat. Padahal aku tidak menginginkan perpisahan. Itulah sebabnya akhir-akhir ini pikiranku kacau terus. Tentamen-tentamenku hancur berantakan karena otakku tidak mau diajak kerjasama," kata-kata Edo mengalir seperti air pancuran.

"Tapi kamu harus menepati janji lho! Jangan ceritakan hal ini pada siapapun ya!"

Jaka tersenyum. Digenggamnya tangan Edo dengan hangat, penuh rasa persahabatan.

"Percaya deh! Kita memiliki nasib hampir sama." Bola mata Edo melebar. "Kamu juga .....?"

Jaka mengangguk dan mulailah segala macam cerita mengalir deras dari bibir masing-masing. Edi dengan bersemangat tapi agak murung menceritakan Danielnya yang aktivis kampus. Juga saat pertemuan yang romantis, disusul kisah-kisah semanis madu campur gula batu. Meskipun demikian toh perpisahan terjadi juga. Katanya Daniel menyeleweng. Entah kejadian yang sebenarnya. Siapa tahu Edo sendiri suka berpura-pura juling kalau sedang jalan berdua.

Tanpa sadar Jaka ikut-ikutan menceritakan si ini si itu, semuanya. Bagaimana dia terpaksa menolak si anu karena hatinya masih terpaut pada bekas kekasihnya, wah .... ! Kalau dua lelaki yang sama-sama sehati saling tukar pengalaman, rasanya nenek nenek paling cerewetpun tidak bakalan menang melawan mereka.

"Wah, sudah sore nih, Jek Aku mesti pulang!" seru Edo tiba-tiba seraya menengok arlojinya.

"Boleh aku memanggilmu Jeki? Biar lebih akrab. Eh tapi kamu bener mau jadi sahabatku 'kan?" tanya Edo tersenyum-senyum.

"Jangan kuatir! Aku bersedia menjadi sahabatmu sekaligus saudaramu. Dan kamu boleh panggil apa saja asal jangan Bruno, soalnya itu nama anjing peliharaan induk semangku!"

Edo tertawa, lalu mereka membentuk salam prajurit. Keduanya berjalan meninggalkan ruang perpustakaan dengan kaki ringan.

"Nanti sore aku main ke rumahmu ya. Jangan lupa sedia makanan banyak-banyak! kata Edo.

"Boleh saja! Asal kamu bawa sendiri!"

Berdua mereka tertawa tergelak-gelak. Satu lagi teman didapat setelah Hans yang kasar tapi lembut hati dan selalu siap sedia menolong. Ada baiknya membuat suatu group, tapi nantilah dipikirkan. Sekarang lekas pulang sebab perut sudah mengalunkan sonata campur serenade. Di perempatan mereka berpisah.

"Jangan lupa, makanan!" teriak Edo dari balik kacamata kucingnya.

"Yup!" Jaka melambai
Dan angin senja meniup perlahan.

(Buat seseorang
yang jauh)



» Sebaiknya Anda Tahu «

AIDS, penyakit yang saat ini paling ditakuti semua orang, hampir menjadi buah bibir se-hari2. Baik di media tulis maupun dalam obrolan santai sampai2 anak2 ingusanpun mengenal perbendaharaan kata baru itu. Seorang teman cerita bahwa mukanya sempat dibuat 'merah putih' ketika adiknya secara bergurau mengatakan "Mas, sekarang ada penyakit baru lho, AIDS! Sementara saudara2 yg lain tersenyum simpul penuh makna.

Apakah kita terus mesti takut dengan teror AIDS? Wajar kiranya kalau kita dibuat kawatir campur takut, atau mungkin juga itu memang perlu.

Masalahnya adalah banyak dari kalangan gay yg kemudian langsung merasa rendah diri, takut berlebih-lebihan, dan pesimis Mereka yakin gay lah sumber penyakit tak terobatkan itu, jadi setiap gay pasti kena dus pasti mati. Atau lebih baik berhenti saja jadi gay?????

Tidak mudah memang "mengobati" perasaan takut & rasa randah diri, padahal ini justru obat penting yang harus dipunyai seorang gay untuk menghadapi AIDS.

Satu hal yang harus kita yakini adalah bahwa AIDS bukanlah potensial hanya terhadap kaum gay saja, angka2 statistik bukan bukti yang mutlak. Masih ada banyak faktor yang menyebabkan penyakit itu cepat menjalar di kalangan homoseksual. Tetapi bukan karena AIDS inherent dengan homoseksualitas. Dengan demikian harus dilihat per kasus penderita yang bersangkutan, kondisi per orang jangan digeneralisir begitu saja. Apa yang diselidiki secara kwantitatif di Amerika Serikat dan negara2 Barat lainnya jelas belum tentu berlaku bagi negara2 di luar yang disebutkan di atas.

Oleh karena itu kita sebagai kalangan/kaum yang menjadi obyek pendiskreditan janganlah terlalu cepat termakan 'teror' AIDS yang sangat dibesar-besarkan. Bukan tidak mungkin teror itu justru lebih berbahaya dari ancaman AIDS itu sendiri. Orang yang mudah dikambinghitamkan seperti kita harus nya mempersiapkan diri dengan berpandangan luas. Kalau tidak, mungkin kita akan 'dibunuh' stressyg berkelebihan. Seperti ungkapan salah seorang teman kita yg sempat diwawancarai wartawan Minggu Pagi, bahwa dia akan bunuh diri dalam keputus-asaan dicekam ketakutan

Penularan AIDS sangat berkaitan dengan nutrisi dan kebersihan! Karena itu tidaklah berlebihan kiranya bila kita memperhatikan saran2 berikut: hindari keseringan berganti partner, terutama dengan laki2 yg tdk dikenal ; hindari hubungan seks yg dapat menyebabkan pendarahan plus infeksi; menjaga kebersihan tubuh sebelum dan sesudah berhubungan.

Virus AIDS tidaklah datang seperti barang jatuh dari langit. Dari data yang kita baca mungkin bisa disimpulkan bahwa sumber virus itu berasal dari luar negara kita. Bahwa virus itu pertama kalinya menghinggapi orang homoseks merupakan kebetulan semata, dan karena gaya hidup sebagian dari kita

khususnya di dunia Barat yang lebih 'bebas' dalam soal seks, maka bukanlah hal yg luar biasa bila pada catatan statistik golongan ini merupakan persentase terbesar penderita AIDS. Disini harus diakui bahwa pertukaran partner yg terlalu seringlah penyebab meluasnya AIDS di kalangan homoseksual. Dan ini jelas menunjukkan, bukan homoseksualitas dalam artian orientasi seks yg harus disudutkan. Karena andaikan AIDS itu pada mulanya berawal di lokasi prostitusi wanita, maka statistik akan bicara lain, kaum heterolah yg akan menempati peringkat tertinggi.

Kesimpulannya, kita memang perlu lebih waspada tetapi hendaknya jangan pula takut berlebih-lebihan hanya karena ikut2an. Selama kita menjalani kehidupan ini secara wajar, dengan menempatkan kebutuhan seks kita secara proporsional, maka kita bisa menghadapi AIDS sama seperti kita menghadapi kemungkinan ancaman penyakit gawat lainnya. Banyak penyakit lain yang sering tidak pernah disadari orang/penderitanya sehingga ketika diketahui penyakit itupun tak terobatkan. Jadi percayakanlah pada Tuhan yang Kuasa mengadakan dan meniadakan kita!



▸▸ MASALAH ANDA ◂◂

RUBRIK INI TERBUKA BAGI SELURUH REKAN-REKAN GAY UNTUK MENGEMUKAKAN MASALAH YANG DIHADAPI. KAMI AKAN COBA MEMBANTU MEMECAHKANNYA. NAMA DAN ALAMAT PENGIRIM DI JAMIN KERAHASIAANNYA.

Mas Jaka Yth,

Mas tahu kan kalau belakangan ini soal Aids lagi in di-mana2. Hampir semua media menyorotinya bahkan ada yg besar2-an.

Saya sangat resah dibuatnya, perasaan takut selalu membelenggu, apa ini memang kutukan dari Tuhan?

Sebenarnya yang lebih mengecilkan hati bukan ganasnya penyakit itu, tapi tuduhan se-olah2 kita ini sumber kenajisan & kekotoran yg menular. Kalau Aids nya biarlah, mungkin mati memang lebih baik daripada terus2 an dihimpit tekanan batin. Terima kasih.

D.D. - Jkt

Bung D.D. yg resah,

Kekawatiran bung cukup beralasan, itu wajar. Tapi cobalah bung berpikir lebih dalam dgn tenang. Tuhan itu maha pengasih & penyayang, tidak ada ciptaannya yg tak sempurna, termasuk kita.

Aids memang terbukti kebanyakan diderita oleh gay tapi itu tdk melekat pada kegayan kita. Sama seperti penyakit apapun maka siapapun potensial diserang Aids tanpa pernah berhubungan dgn gay sekalipun.

Soal tuduhan, itu juga tidak aneh. Karena mereka sudah a priori, merasa yg paling suci. Yang jelas ada nilai yg berbeantara kita & mereka. Kebenaran nilai itu tdk ditentukan mayoritasnya, tapi pd keyakinan diri.

Mas Jaka,

Saat ini saya lagi bimbang menentukan jalan. Ceritanya saya jatuh cinta, nggak aneh memang. Tapi soalnya jadi lain karena ternyata dia ini pacar teman saya sendiri. Saya memang tahu dia dekat dengan teman itu, tapi waktu didesak katanya dia tidak punya hubungan apa2. Jadi saya pikir apa salahnya kalau dia jelas2 menyatakan menyayangi saya, toh saya sendiri menyukainya.

Benang kusutnya muncul setelah teman saya menuduh saya merebut pacarnya Tolong deh mas kasih saran atau ulasan. Trims.

Usm - Bdg

Satu hal yang mang Usm mungkin lupa tentang laki laki. Lidahnya sunggu2 tidak bertulang, ini nggak semua lho. Biasanya orang tentu akan berusaha mencapai tujuan dgn segala cara, kadang yg ngga fair.

Saya kira anda tdk salah sepenuhnya, cuma harusnya anda lebih terbuka pd teman anda itu sebelumnya atau mendengarkan isyu yg berkembang. Dan jangan cepat percaya apa yang terucap aja Bisa dimaklumi kalau anda yg lagi gandrung jadi korban rayuan gombal gaya terminal Banteng. Nah semoga lain kali ngga mudah dipermainkan "laki-laki"?



Serial :

SANG JAKA
• MENGGIRING ANGIN

— Oleh : Tito




Th.'85
6
KEBAHAGIAAN ATAU KARENA DENDAM?
SEHARUSNYA TANYA DIRIMU SENDIRI KENAPA AKU MELAKUKANNYA! AKU TOH BERHAK MENCARI KEBAHAGIAAN?
TOM!.... KAU MENJING GUNG PERASAANKU!
KAU PIKIR HANYA KARENA ENGKAU KAWIN, LALU AKU DENDAM PADAMU? KAU PIKIR HANYA ENGKAU YANG LAKI-LAKI?, SOMBONG KAU TOM!
JAKA, APAPUN SEBABNYA ITU BUKAN SOAL; MASALAHNYA, PERBUATANMU BERGANTI-GANTI PARTNER;-APALAGI SEMBARANG LELAKI — ITULAH PERBUATAN BODOH DAN BANYAK RESIKO!
KAU TAK PERNAH PIKIR SOAL PENYAKIT KOTOR?-SOAL RESIKO TINGGI "AIDS"? — WELL...TERUS TERANG DULU AKU PERNAH MENGAGUMIMU KARENA KAU BISA MENJAGA KEHORMATAN DIRIMU SENDIRI...!
JUJUR SAJALAH, JAKA! KAU TIDAK MENEMUKAN KEBAHAGIAAN DENGAN BERGANTI-GANTI SEPERTI ITU-SEBENARNYA KAU TERSIKSA!
KAU KILIRU, TOM; AKU BAHAGIA DAN PUAS MELAKUKAN NYA!, PERGILAH URUS ISTRIMU, [redacted] KENAPA MESTI PEDULI PADAKU?
?
SAYANG SEKALI, MATAMU TAK MAMPU BERDUSTA SAHABATKU.... KASIHAN KAU, JAKA. MESTINYA KUTOLONG KAU.

SEJAK KEJADIAN ITU, TOMO MEMANG JARANG MENGUNJUNGI JAKA, BAGINYA JAKA MASIH TETAP SAHABAT— ; BUKAN LAGI KEKASIH — BAGAIMANAPUN JUGA, TOMO MASIH MERASA PUNYA "BEBAN MORIL" UNTUK MENJAGA JAKA TIDAK MELAKUKAN HAL-HAL DILUAR BATAS.

SUATU HARI, TOMO MENGUNJUNGI JAKA .....

SUDAH HAMPIR DUA BULAN MAS JAKA PERGI... ITULAH YANG MERISAUKAN IBU!

7 BETULKAH AKU TAK MEMPEROLEH KEBAHAGIAAN DENGAN BERGANTI-GANTI PARTNER? — AH..OMONG KOSONG [redacted] AKU JUGA BERHAK MELAKUKAN APAPUN YANG KUSUKAI.... HM..ANEH, KENAPA LAKI-LAKI BEGITU MENARIK?

DAN...APAKAH INI HANYA SUATU PELARIAN KARENA TOMO KAWIN? AH..TIDAK! DIA BERHAK MENCARI KEBAHAGIAANNYA, SEPERTI AKU JUGA ....

TERAKHIR DIA KIRIM SURAT DARI LONDON, DIA TERANGKAN SEGALA SESUATUNYA PADA KAMI. BAHWA DIA TINGGALKAN KULIAH TEHNIKNYA DISINI, KARENA TELAH MENEMUKAN JALAN SESUAI CITA-CITANYA SEJAK KECIL, MENJADI "PENATA RAMBUT"!

"PENATA RAMBUT"!? LALU... BIAYANYA?

ITULAH! ADA KAWANNYA, ORANG INGGRIS, MENGAJAK DIA TINGGAL DISANA DAN MEMBIAYAI SEMUA KEPERLUAN HIDUP MAS JAKA DAN SEKOLAHNYA.

OH..ASTRI, KAU HARUS BANGGA! KAKAKMU AKAN MENJADI ORANG BESAR!

JAKA.. KENAPA SAMPAI SEJAUH ITU PETUALANGAN MU?

TENTU..KALAU ITU BENAR, TAPI PERASAANKU..... AKU..AKU KAWATIR APA YANG MESTI KUPERBUAT, MAS

KEPERGIAN JAKA MERESAHKAN TOMO.....

TAK SANGKA, JAKA BISA BERBUAT SENEKAT ITU ?

8 th'85

HIDUP BERSAMA DENGAN GERRY - LAKI LAKI INGGRIS ITU, LALU SEGALANYA DITANGGUNG APA BEDANYA DENGAN "PIARAAN ?"

AH...JAKA ? KEMANA HARGA DIRIMU YANG DULU ?

TAPI...MENGAPA AKU MASIH MEMIKIRKAN JAKA ?

ITU TANDANYA KAU MENCINTAI JAKA, TOMO...

AH..TIDAK ! AKU PUNYA KELUARGA, CINTAKU HANYA UNTUK ISTRIKU, DAN AKU BAHAGIA JAKA HANYA SEKEDAR SAHABAT SEKARANG...!

SANG JAKA ; DI LONDON...

AKU TELAH JAUH MENGIKUTI LAKI-LAKI YANG BAIK DAN SETIA. HIDUPKU DAN PENDIDIKANKU DIA TANGGUNG ! KENAPA AKU BELUM BISA MENCINTAI LAKI-LAKI INI ?, KENAPA TOMO YANG SELALU KU INGAT.....

Bersambung -



- AZALEA -

Ketika azalea mulai berbunga
membara di kaki langit
Semerah padam wajahmu
dalam tatapan pertama
Semerah bibirmu
pada kecupan perjumpaan

Ketika azalea tengah berbunga
bergoyang di tengah desau angin
Selentur tubuhmu
dilanda deru napasku
Selembut ototmu
seusai kerjatan penghabisan

Ketika azalea semarak berbunga
sesegar harum air mani
Aku ingin berbisik lembut
di telingamu
Aku jatuh cinta
padamu

Johan . Bogor

Seruling Bambu -

Alunan seruling bambu,
mengalir dan menyeruak kalbu
rayu mengusap duka sepi terpendam
Pelan kaki melangkah,
menapaki tepian sungai
ikuti alun seruling

Tersentak langkah terhenti
Sosok perkasa dengan seruling di bibir
tajam menatap di balik kacamatanya
kasar mengusir
Lunglai kubalikkan langkah menjauh,
tanpa dendam maupun benci
Kusadar bukan untukku dia melagu

Sambil berlangkah menjauh
ku-dendang siul duka
Melangkah dan melangkah terus
Berteman duka dan sepi
kucari damai dalam senandung cinta abadi

Maman . Yogya